

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang handal dan mutu pendidikan yang bersifat dinamis sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Disamping itu, pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus memberikan kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Tujuannya bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam

proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bolavoli yaitu agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bolavoli. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bolavoli. Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Permainan bolavoli mempunyai peran penting untuk mendukung penampilan seorang pemain atau atlet baik secara individu maupun secara kolektif. sehingga dalam pembelajar permainan bolavoli dibutuhkan cara mengajar serta penggunaan model pembelajaran yang tepat, karena siswa yang di didik merupakan pemain

bolavoli pemula, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai servis bawah dengan baik dan benar. Dalam tingkat satuan pendidikan guru PJOK merupakan pembina dasar bagi para siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga salah satunya adalah teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjaskes mengajarkan tehnik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan model pembelajaran mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar yang dimaksud.

Ditinjau dari gerakan pelaksanaan permainan bolavoli, servis merupakan keterampilan dasar yang mempunyai peran penting dalam suatu pertandingan. Hal ini karena, keterampilan melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran pembelajaran saja. Faktor individu atau siswa, koordinasi mata dan tangan yang sangat dominan terhadap keterampilan melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli.

Upaya pelaksanaan pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli tidaklah mudah untuk dikuasai bagi setiap siswa yang baru mengenal bolavoli atau siswa pemula. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar servis bawah dengan baik dan benar, biasanya para siswa hanya cenderung sekedar memukul bola dengan kuat agar bola menyebrang melewati net ke daerah permainan lawan tanpa memperhitungkan kesulitan dan evektifitas dari pukulan servis bawah yang dilakukan, belum lagi siswa yang baru pertama kali mengenal permainan bolavoli, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan servis bawah. Sehingga, dalam kondisi semacam ini di takutkan permainan bolavoli hanya berdampak pada

permainan yang kurang digemari oleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA N 2 Gorontalo dari jumlah 26 keseluruhan siswa kelas XI IPA⁻⁴ hanya terdapat 7 (26.92%) orang siswa dalam kategori Sangat kurang (SK); 9 (34.61%) orang siswa dalam kategori Kurang (K); 6 (23.07%) orang siswa dalam kategori Cukup (C); dan 4 (15.38) orang siswa dalam kategori Baik (B) dalam melakukan servis bawah dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA⁻⁴ yaitu sebesar 47.83%

Pada umumnya para guru dalam pembelajaran servis secara global yaitu, mengenalkan keterampilan servis bawah dari sikap pemulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dari siswa langsung memperagakannya. Disalah satu sisi siswa yang sudah terbiasa atau memiliki pengalaman tidak mengalami kesulitan melakukan servis bawah. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman akan mengalami kesulitan melakukan servis bawah. Berdasarkan hal tersebut maka menciptakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli sangat penting. Belajar keterampilan bukan sekedar belajar seperti pada umumnya, sehingga perlu model pembelajaran dan cara mengajar yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bertolak dari permasalahan yang telah dideskripsikan tersebut diatas maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Pada Permainan Bolavoli Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Siswa Kelas XI IPA⁻⁴ SMA N 2 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (a) kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli. (b) kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam melakukan keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli. (c) belum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran bolavoli khususnya servis bawah. (d) masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:“ Apakah melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI IPA⁴ SMA N 2 Gorontalo.?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengantisifasi masalah kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli, maka strategi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli. Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penelitian ini adalah : (a) mempersiapkan media pembelajaran. (b)

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa dalam belajar. (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas XI IPA⁻⁴ SMA Negeri 2 Gorontalo. (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian. (e) konsultasi dengan dosen pembimbing.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas XI IPA⁻⁴ SMA N 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis;

Hasil penelitian ini di harapkan mampu;

- (1) Menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani'
- (2) Menjadi rujukan alternatif pendekatan pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah.

1.6.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Bagi Siswa :

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga siswa dapat menguasai teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli pada mata pelajaran PJOK;

(2) Bagi Peneliti :

Dapat menambah pengetahuan bahwa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan servis bawah dalam permainan bolavoli berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus memberi pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian.

(3) Bagi Guru :

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran agar dapat di cerna dengan baik oleh siswa selama proses belajar.

(4) Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya, dan sebagai bahan masukan pula guru mata

pelajaran PJOK yang ada di SMA N 2 Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibelajarkan disekolah.